

NASKAH PUBLIKASI

**MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR IPS KELAS IV
TENTANG SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE
PEMBELAJARAN OTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2
SABRANGLOR TRUCUK KLATEN TAHUN 2013/2014**



Disusun Oleh :

SRI HANDAYANI

A54B111037

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.co.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah in pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Siti Zuhriyah. A.MSi

NIP/NIK : 225

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Handayani

NIM : A54B 111 037

Program Studi : PGSD


Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar IPS Kelas IV Tentang Sumber Daya Alam Melalui Metode Pembelajaran Otentik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten Tahun 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, ..8 November 2013

Pembimbing


Dra. Siti Zuhriyah. A.M.Si
NIK 225

**MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR IPS KELAS IV TENTANG
SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE PEMBELAJARAN OTENTIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SABRANGLOR
TRUCUK KLATEN TAHUN 2013/2014**

SRI HANDAYANI

A54B 111 037

Abstrak

a Kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Melalui Metode Pembelajaran Otentik dengan Materi Sumber Daya Alam Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan kelas). Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu bahwa hasil belajar kelas IV dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran otentik, terbukti dari hasil analisis diperoleh rata-rata hanya mencapai hasil belajar dari sebelum tindakan 63,73, setelah dilakukan siklus I 68,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,17. Dari penelitian diperoleh hasil belajar IPS materi Sumber Daya Alam kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten melalui hasil tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa hanya mencapai 45,83% setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 70,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil peningkatan aktifitas siswa menunjukkan peningkatan dari berbagai aktifitas dari nilai 79% menjadi 83,33%, 62,5% menjadi 75%, 58,3% menjadi 66,67 %, 70,83% menjadi 83,33%, dan 91,66% menjadi 95,83%.. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *otentik* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar IPS tentang Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Klaten tahun 2013/2014.

Kata kunci: hasil belajar, aktifitas belajar, metode pembelajaran otentik

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran guru menjadi peran utama dalam penciptaan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk terwujudnya proses belajar seperti itu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama dalam aspek metodologis (Kartono, 2008: 37). Oleh karena itu penggunaan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS tersebut maka dibutuhkan pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 15)

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai adalah dengan metode pembelajaran otentik, yang mana didalam pembelajaran tersebut dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari. Metode pembelajaran otentik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari, melibatkan masalah nyata dan relevan dengan siswa sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sebagai contoh, materi kegiatan jual beli maka siswa diajak ke pasar mewancarai penjual dan pembeli. Temuan peneliti ditentukan oleh observasi atau fakta yang ada, oleh karena itu perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang, yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan motivasi siswa untuk belajar.

Karena selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, sehingga siswa nampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, selanjutnya perlu dilakukan suatu

tindakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar melalui Metode Pembelajaran Otentik Dengan Materi Sumber Daya Alam di Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten”.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, sehingga siswa nampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, selanjutnya perlu dilakukan suatu tindakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a) Dapat meningkatkan minat belajar IPS
 - b) Dapat meningkatkan semangat belajar IPS
 - c) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a) Guru dapat memperkaya strategi pembelajaran IPS
 - b) Guru dapat meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik bagi peserta didiknya.
 - c) Guru dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini yang digunakan agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik.
 - d) Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Manfaat bagi sekolah
Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah.
4. Bagi peneliti
Sebagai acuan peneliti dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam suatu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran otentik (*authentic learning*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggali, mendiskusikan, dan membangun (secara bermakna) konsep-konsep dan hubungan-hubungan, yang melibatkan masalah nyata dan relevan dengan siswa (Donovan, Bransford & Pallegirino, 1999). Istilah 'otentik' berarti asli, sejati, dan nyata (Webster's Revised Dictionary, 1998). Pembelajaran ini dapat digunakan untuk siswa pada semua tingkatan kelas, maupun siswa dengan berbagai macam tingkat kemampuan.

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sabranglor Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Sebagai subyek adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pembelajaran otentik, dimana siswa dapat belajar dari dunia nyata, dengan cara dapat menanyai, mengobservasi masalah, serta dapat mengidentifikasi fakta yang ada.

Subyek penelitian adalah para siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten yang mengikuti pelajaran pada tahun 2013/2014. Siswa kelas IV yang mengikuti penelitian ini berjumlah 24 siswa.

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (siklus), sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipilih dan digunakan peneliti di dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistimatis (Suharsimi, 2006: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa menggunakan metode pembelajaran otentik.

2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru maupun sejumlah peserta didik untuk mengetahui pendapat mereka mengenai proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran otentik.
3. Tes
Tes, yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengerjakan soal IPS. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran.
4. Dokumentasi
Dokumentasi adalah sesuatu yang ditulis atau dicetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan (Purwadarminta, 1986:256). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto siswa yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian menurut Suharsimi (2006:131) dibedakan menjadi dua jenis: yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran ekspresi siswa terhadap pembelajaran yang baru, aktivitas siswa saat pembelajaran, perhatian, dan antusias terhadap pembelajaran. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif adalah menyajikan analisis nilai hasil belajar siswa, misalnya mencari nilai rata-rata atau persentase hasil belajar.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran otentik pada materi kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa di analisis dengan mencari nilai rata-rata atau mean (Suharsimi Arikunto, 1999: 253) dengan rumus:

$$\text{Rata-rata (mean)} = X = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan: X = Rata-rata

$\sum fX$ = Jumlah Nilai dari seluruh siswa

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setting dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 10 siswa putra dan 14 siswa putri. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV. Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru dan siswa kelas IV.

Berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV diperoleh permasalahan yang berasal dari siswa dan permasalahan yang berasal dari guru kelas. Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain: (1) minat dan semangat belajar siswa yang rendah, (2) Motivasi dan dorongan pada siswa untuk belajar kurang. (3) Siswa merasa bosan akibat guru terbiasa menggunakan metode ceramah yang membatasi keaktifan siswa. (4) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan gagasan atau tanggapan. (5) Siswa merasa takut dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (6) Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran karena pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Sedangkan permasalahan yang berasal dari guru antara lain : (1) Guru terbiasa menggunakan metode konvensional seperti metode tanya jawab, ceramah dan penugasan. (2) Guru kurang memahami penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. (3)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS tentang Sumber daya alam dengan metode otentik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan serta analisis dan refleksi.

Penggunaan media dalam pembelajaran masih minim dan kurang memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik materi. (4) Guru kurang memperhatikan tingkat kesulitan masing-masing siswa. (5) Guru jarang

memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dan dorongan atau motivasi terhadap kegagalan siswa.

Rendahnya pencapaian hasil belajar pada siklus disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode otentik masih kurang maksimal.
- 2) Penggunaan alat peraga pembelajaran kurang optimal, karena siswa masih banyak yang belum mengetahui dengan metode otentik.
- 3) Aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan maju menyampaikan hasil diskusi masih kurang optimal sehingga siswa kurang aktif.
- 4) Kerjasama dalam diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik karena masih banyak siswa yang pasif.

Dengan menggunakan metode otentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dari 63,75 menjadi 68,75. Kemudian siswa yang mendapat nilai di atas kkm dari 11 siswa atau 45,83% menjadi 17 siswa atau 70,83%. Meskipun sudah mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar atau evaluasi belajar yang diperoleh telah mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan panduan hasil observasi dan pengamatan langsung pada siklus II, guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi untuk menemukan keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh pada tindakan siklus II. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan metode otentik sudah maksimal.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan telah digunakan secara maksimal, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri.
- 3) Pembelajaran telah mulai terpusat pada diri siswa.

- 4) Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan sikap aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan guru dan melakukan tanya jawab.
- 5) Siswa yang mencapai kriteria nilai ≥ 70 telah mencapai $\geq 87\%$
- 6) Pengaturan kelompok sudah sesuai dan seimbang sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang afektif

Bahwa pada siklus II setelah memakai metode otentik dapat diperoleh hasil belajar IPS melalui metode otentik dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi ada 3 siswa atau 12,5% siswa yang tidak tuntas belajar dan ada 21 siswa atau sebesar 87,5% siswa yang tuntas belajar, maka pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode otentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabranglor. Peningkatan hasil belajar IPS tersebut dibuktikan dari hasil-hasil nilai tes evaluasi disetiap siklusnya. Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakannya tindakan sampai siklus II serta tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata kelas dari sebelum tindakan ke siklus I meningkat dari 63,75 menjadi 68,75 dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 84,17. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode otentik siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 11 siswa atau 45,83%. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode otentik pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM Siklus I sejumlah 17 Siswa atau 70,83%, sedangkan pada siklus II siswa mendapat nilai di atas KKM mencapai 21 siswa atau sekitar 87,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, ada beberapa simpulan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran otentik sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Sabranglor Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan setelah menggunakan metode pembelajaran otentik. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang cukup bagus. Sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 45,83% atau sebanyak 13 siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 70,83% atau sebanyak 17 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% atau sebanyak 21 siswa.
2. Aktivitas hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Sabranlor Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran otentik. Hal ini terbukti hasil aktivitas belajar siswa cukup bagus. Peningkatan aktifitas siswa menunjukkan peningkatan dari berbagai aktifitas dari nilai aktifitas memperhatikan penjelasan guru dari nilai 79% menjadi 83,33%, nilai aktifitas bertanya siswa dari nilai 62,5% menjadi 75%, dari aktivitas mengemukakan pendapat dari nilai 58,3% menjadi 66,67 %, dari nilai aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari nilai 70,83% menjadi 83,33%, dan dari nilai aktivitas siswa bekerjasama dari nilai 91,66% menjadi 95,83%. Maka sudah mengalami peningkatan, seperti yang diharapkan maka sudah dapat dikatakan berhasil

Hasil kesimpulan dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan di muka, maka beberapa implikasi dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran otentik dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan mempunyai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan meningkatkan keaktifan siswa. Serta pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran otentik mempunyai manfaat bagi siswa agar siswa dapat aktif, kreatif, menggali pengetahuannya sendiri dan siswa memahami mata pelajaran IPS dengan permasalahan yang nyata dan relevan dengan siswa sebagai suatu pelajaran yang tidak monoton dan tidak membosankan. Sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin & Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, dkk. 2008. *Sekolah Dasar*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Poerwadarminto.(1986).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.